

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naturalisme. Penelitian kualitatif merupakan penafsiran fenomena yang terjadi secara alami, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami sepenuhnya bagaimana kegiatan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Negeri 16, Kota Bengkulu, kegiatan *ice breaking* meningkatkan motivasi belajar siswa serta sudut pandang, pengalaman, dan interpretasi mereka terhadap praktik tersebut. Naturalisme dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan detail dari lokasi spesifik (SDN Negeri 16 Kota Bengkulu) untuk memahami fenomena tersebut secara kontekstual. Selain itu, naturalisme juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam serta tidak menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas, melainkan untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif tentang konteks khusus yang sedang dipelajari.

B. Kehadiran Peneliti dan Waktu Penelitian

a. Kehadiran Peneliti

Di kelas V SDN Negeri 16, Kota Bengkulu, peneliti akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sebagai pengamat partisipan. Kehadiran peneliti meliputi pengamatan dan pencatatan perilaku, interaksi, dan peristiwa yang relevan dengan penelitian. Kedekatan peneliti dengan subjek penelitian diharapkan dapat membangun rasa percaya dan memudahkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan oportunistik.

b. Waktu Penelitian (Jangka Waktu: 1 Bulan)

Penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan. Partisipasi aktif peneliti dalam lingkungan pembelajaran selama periode tersebut memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya dan kontekstual, sehingga pemahaman mengenai peran *ice breaking* menjadi lebih lengkap dan mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah kelas V di SDN Negeri 16 Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan observasi awal di Bab 1 yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa di kelas tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi ini dipilih karena

relevan dengan permasalahan yang dibahas dan memungkinkan akses langsung ke subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru Kelas V: Sebagai narasumber utama untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran yang digunakan, persepsi terhadap *ice breaking*, dan pengalaman dalam menerapkannya. Wawancara dengan guru akan memberikan pemahaman tentang praktik pembelajaran yang ada dan perspektif guru terhadap penggunaan *ice breaking*.
2. Siswa Kelas V: Sebagai informan utama untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terhadap *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar. Wawancara dengan siswa akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjektif mereka terhadap penerapan *ice breaking*.
3. Dokumen: Berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan guru, dan dokumen lain yang relevan untuk mendukung data yang dikumpulkan. Dokumentasi akan memberikan konteks tambahan dan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara mendalam (wawancara semi-terstruktur):
Untuk memperoleh data komprehensif mengenai pengalaman, perspektif, dan interpretasi kegiatan pemecah kebekuan (*ice breaking*), guru kelas lima dan siswa terpilih akan berpartisipasi dalam wawancara ini. Wawancara akan berpusat pada bagaimana kegiatan pemecah kebekuan memengaruhi motivasi belajar siswa, dengan mempertimbangkan metrik seperti keterlibatan, minat, dan perhatian. Pertanyaan-pertanyaan akan dirancang untuk menggali pengalaman subjektif guru dan siswa.

Tabel 1.1

Indikator Wawancara

No	Pemecah Kebekuan	Inspirasi Untuk Belajar
1.	Jenis <i>ice breaking</i> : tepuk semangat, tepuk dan gerakan	Meningkatkan motivasi belajar siswa
2.	Cara penerapan: diawal, tengah, dan akhir pembelajaran	Membuat siswa lebih bersemangat dan aktif
3.	Durasi dan waktu penggunaan: digunakan ketika siswa bosan atau	Meningkatkan hasil belajar siswa

	diakhir pembelajaran	
4.	Jenis <i>ice breaking</i> yang efektif: lagu, tepuk	Membuat siswa lebih bersemangat dan aktif
5.	Penggunaan <i>ice breaking</i> di tengah pembelajaran	Mengurangi kebosanan siswa
6.	Penggunaan <i>ice breaking</i> di akhir pembelajaran	Memberi penghargaan pada siswa
7.	Dampak kegiatan pemecah kebekuan (<i>icebreaker</i>) dalam meningkatkan motivasi belajar.	Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
8.	Hubungan antara <i>ice breaking</i> dan materi pembelajaran	Ada hubungan yang relevan dan efektif
9.	Perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan <i>ice breaking</i>	Siswa menjadi lebih bersemangat dan hasil belajarnya lebih baik
10.	Saran untuk meningkatkan efektivitas <i>ice breaking</i>	Menggunakan <i>ice breaking</i> secara tepat dan konsisten

2. Observasi partisipan: Untuk melihat secara langsung bagaimana siswa belajar di kelas, khususnya selama

kegiatan pemecah kebekuan (*icebreaker*), peneliti akan menggunakan observasi partisipan. Observasi akan difokuskan pada interaksi siswa, respon siswa terhadap ice breaking, dan suasana kelas sebelum, selama, dan setelah aktivitas ice breaking dilakukan. Catatan observasi akan memberikan gambaran tentang dinamika kelas dan interaksi siswa sebelum dan sesudah penggunaan *ice breaking*.

3. Dokumentasi: Untuk melengkapi dan meningkatkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi, peneliti akan mengumpulkan dokumentasi yang relevan, termasuk rencana pembelajaran, catatan guru, dan gambar atau video kegiatan pendidikan. Dokumentasi akan memberikan konteks tambahan dan membantu dalam memperkuat analisis data.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data telah mencapai kejenuhan. Aktivitas analisis data tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsi, diorganisasi, dan

direduksi dengan cara pengodean serta pengelompokan berdasarkan tema atau kategori yang muncul. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema dan subtema yang berkembang dari data. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, dan pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan untuk memahami bagaimana kegiatan pemecah kebekuan (*icebreaker*) memengaruhi motivasi belajar siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti akan menggunakan beberapa teknik:

1. **Kredibilitas:** Peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga akan melakukan member check dengan mengembalikan temuan sementara kepada informan untuk memastikan akurasi dan interpretasi data. Triangulasi dan member check akan meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas temuan penelitian.
2. **Transferabilitas:** Peneliti akan menyajikan deskripsi yang detail dan komprehensif tentang konteks penelitian, sehingga pembaca dapat menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Deskripsi yang detail akan memungkinkan pembaca untuk

menilai generalisasi temuan penelitian ke konteks lain yang relevan.

3. **Dependabilitas:** Peneliti akan mendokumentasikan semua langkah penelitian, dari perencanaan hingga analisis data, secara sistematis dan terpercaya. Dokumentasi yang baik akan meningkatkan transparansi dan keterpercayaan proses penelitian.
4. **Konfirmabilitas:** Peneliti akan menyajikan data secara transparan dan objektif, sehingga pembaca dapat melakukan verifikasi terhadap temuan penelitian. Presentasi data yang transparan akan memungkinkan pembaca untuk melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap temuan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:

1. Perencanaan penelitian (menentukan rumusan masalah, tujuan, dan metode penelitian).
2. Pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).
3. Analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).
4. Penulisan laporan penelitian.